

Kebaikan Berlipat Ganda

Sheridan Voysey

Demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini. – 2 Korintus 8:7

Baca: 2 Korintus 8:1-9

Bacaan Alkitab Setahun: Ratapan 1–2 ; Ibrani 10:1-18

Cheryl terkejut ketika ia menepi untuk mengantar pesanan pizza. Ia pikir yang ditujunya adalah sebuah rumah, tetapi sekarang ia justru berdiri di halaman depan sebuah gereja. Cheryl yang bingung membawa masuk pesanan pizza *pepperoni* itu dan kemudian ditemui oleh seorang pendeta.

“Benarkah kamu sedang mengalami banyak masalah dalam hidupmu?” tanya sang pendeta. Cheryl mengakui bahwa hidupnya sedang tidak berjalan mulus. Setelah itu sang pendeta mengeluarkan dua wadah persembahan yang telah diisi dengan uang dari jemaat gereja. Pendeta itu lalu memasukkan uang tunai sebesar 10 juta rupiah ke dalam tas Cheryl sebagai tip! Tanpa sepengetahuan Cheryl, pendeta itu telah meminta gerai pizza untuk mengirimkan pesannya lewat petugas pengantaran mereka yang paling bergumul dalam hal keuangan. Cheryl terperangah. Dengan uang itu, sekarang ia dapat membayar tagihan-tagihannya yang menumpuk.

Ketika jemaat Kristen mula-mula di Yerusalem menghadapi masalah kemiskinan, ada jemaat lain yang segera turun tangan dan membantu mereka. Walaupun jemaat di Makedonia sebenarnya juga membutuhkan bantuan, mereka tetap memberi dengan rela, bahkan menganggapnya sebagai hak istimewa (2Kor. 8:1-4). Paulus menyebut kemurahan hati mereka sebagai teladan yang patut ditiru oleh jemaat di Korintus dan juga oleh kita. Ketika kita menggunakan kecukupan kita untuk memenuhi kebutuhan orang lain, kita mencerminkan Yesus, yang menyerahkan diri-Nya yang kaya untuk memenuhi kemiskinan jiwa kita (ay.9).

Cheryl menceritakan pada semua pelanggannya tentang kebaikan jemaat gereja itu. Ia pun meneladaninya dengan rela menyumbangkan sisa tip yang diterimanya hari itu kepada orang lain yang membutuhkan. Kebaikan pun berlipat ganda, dan Kristus dimuliakan.

Tuhan, adakalanya Engkau memenuhi kebutuhan kami melalui cara-cara yang mengejutkan. Pakailah kami untuk melakukan hal yang sama kepada sesama.

Kemurahan hati kita memenuhi kebutuhan sesama dan memuliakan Yesus.

Kasih yang Besar

Alyson Kieda

Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. —1 Yohanes 3:1



Baca: 1 Yohanes 3:1-8

Bacaan Alkitab Setahun: Ratapan 3–5 ; Ibrani 10:19-39

Baru-baru ini, kami menjemput Moriah, cucu perempuan kami yang berusia 22 bulan, untuk bermalam pertama kalinya tanpa kakak-kakak lelakinya. Kami mencurahkan kasih sayang dan perhatian total kepada Moriah. Kami ikut melakukan semua aktivitas yang ia sukai. Keesokan harinya, setelah mengantar Moriah pulang, kami pamit dan melangkah menuju pintu. Saat itu juga, tanpa mengucapkan apa-apa, Moriah meraih tas yang dibawanya menginap (yang masih tergeletak di dekat pintu) dan kembali mengikuti kami keluar.

Gambaran itu terpatril dalam ingatan saya: Moriah yang masih mengenakan popok dan sandal kebesaran bersiap untuk menikmati waktu bersama nenek dan kakeknya. Saya tersenyum setiap kali mengingat peristiwa itu. Moriah ingin sekali pergi bersama kami, karena ia sangat ingin dimanjakan oleh kami.

Meski Moriah belum bisa mengungkapkan perasaannya, saya yakin ia merasa dikasihi dan dihargai. Kasih yang kami tunjukkan kepada Moriah merupakan gambaran sederhana dari kasih Allah yang besar bagi kita, anak-anak-Nya. “Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah” (1Yoh. 3:1).

Ketika mempercayai Yesus sebagai Juruselamat kita, kita menjadi anak-anak Allah dan mulai memahami kebesaran kasih yang dilimpahkan-Nya atas kita dengan jalan menyerahkan nyawa Anak-Nya untuk kita (ay.16). Kita pun rindu menyenangkan-Nya lewat segala perkataan dan perbuatan kita (ay.6)—dan mengasihi-Nya dengan ingin selalu menghabiskan waktu bersama-Nya.

Tuhan, terima kasih karena Engkau begitu mengasihi kami sehingga rela mati bagi kami dan bangkit lagi agar kami dapat hidup kekal bersama-Mu. Tolong kami menjadi teladan dari kasih-Mu kepada semua orang yang kami temui.

Sungguh dalam kasih Allah Bapa kepada kita!

Apalagi!



David C. McCasland

Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya. —Lukas 11:13

Baca: Lukas 11:5-13

Bacaan Alkitab Setahun: Yehezkiel 1–2 ; Ibrani 11:1-19

Pada Oktober 1915, semasa Perang Dunia I, Oswald Chambers tiba di Kamp Zeitoun, pusat pelatihan militer di dekat Kairo, Mesir. Di sana Chambers melayani sebagai pembina rohani bagi para tentara Persemakmuran Inggris. Dalam salah satu kebaktian di malam hari, 400 orang memenuhi sebuah tenda pertemuan yang besar untuk mendengarkan Chambers membahas tema “Apa Manfaat Doa?”. Setelah itu, saat berbincang secara pribadi dengan para prajurit yang berusaha mencari Allah di tengah medan peperangan, Oswald sering mengutip Lukas 11:13, “Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

Karunia cuma-cuma dari Allah melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, adalah pengampunan, pengharapan, dan kehadiran-Nya yang aktif dalam hidup kita melalui Roh Kudus. “Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (ay.10).

Pada 15 November 1917, Oswald Chambers meninggal mendadak karena usus buntunya pecah. Untuk menghormati almarhum, seorang prajurit yang pernah ditolong Oswald untuk beriman kepada Kristus membeli sebuah ukiran marmer berbentuk Alkitab yang terbuka dan meletakkannya di sisi makam Oswald. Pada sisi halaman Alkitab itu tercantum penggalan ayat Lukas 11:13: “Apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.” Saat ini, setiap dari kita dapat menerima karunia luar biasa dari Allah itu.

Bapa, Engkau sumber segala pemberian yang baik. Kami berterima kasih untuk Roh Kudus yang tinggal di dalam kami dan menuntun kami dalam kebenaran—Mu hari ini.

Saat ini, setiap dari kita dapat menerima karunia Roh Kudus dari Allah.

Dalam Hadirat-Nya



Harold Myra

Berbahagialah bangsa yang beribadat dengan gembira, yang hidup dalam cahaya kehadiran-Mu, Tuhan. —Mazmur 89:16 BIS

Baca: Mazmur 89:2-18

Bacaan Alkitab Setahun: Yehezkiel 3–4 ; Ibrani 11:20-40

Brother Lawrence, biarawan dari abad ke-17, terbiasa berdoa sebelum memulai pekerjaannya sehari-hari sebagai juru masak di komunitasnya seperti ini: “Ya Allahku ... berilah kepadaku anugerah-Mu untuk tinggal dalam hadirat-Mu. Tolonglah aku dalam pekerjaanku. Kuasailah seluruh perasaanku.” Selama bekerja, ia senantiasa berbicara kepada Allah, memperhatikan petunjuk-Nya, dan mengabdikan pekerjaannya itu kepada-Nya. Bahkan pada saat ia sangat sibuk, ia akan mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri dan memohon anugerah-Nya. Apa pun yang terjadi, Lawrence mencari dan mendapati kasih dari Penciptanya.

Seperti yang diungkapkan di Mazmur 89, respons yang tepat kepada Allah Sang Pencipta segala sesuatu, yang berkuasa atas samudra dan disembah para malaikat, adalah mempersembahkan hidup kita seutuhnya kepada Allah. Ketika kita memahami keindahan dari Allah yang kita puja, “sepanjang hari” kita akan “bersukacita”—kapan pun dan di mana pun kita berada ([ay.16-17 BIS](#)).

Hidup kita memang penuh dengan momen-momen yang dapat membuat kita jengkel, baik ketika harus mengantre di toko atau di bandara, atau menunggu seseorang menjawab panggilan telepon kita. Momen-momen itu sesungguhnya dapat kita gunakan untuk menenangkan diri dan melihat tiap jeda yang ada sebagai kesempatan belajar “hidup dalam cahaya kehadiran [Allah]” ([ay.15 BIS](#)).

Momen-momen yang kita anggap “sia-sia”—saat kita sedang menunggu atau terbaring sakit atau bahkan bertanya-tanya tentang apa yang akan kita lakukan selanjutnya—dapat menjadi waktu yang memungkinkan kita untuk berhenti sejenak dan merenungkan hidup kita dalam cahaya kehadiran-Nya.

Setiap momen dapat dijalani dalam hadirat Allah.

Melayani dan Dilayani

Cindy Hess Kasper

Memang selalu ada perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. —Filipi 4:10



Baca: **Filipi 4:10-19**

Bacaan Alkitab Setahun: **Yehezkiel 5–7 ; Ibrani 12**

Marilyn telah sakit selama beberapa minggu dan banyak orang menguatkannya sepanjang masa-masa sulit tersebut. *Bagaimana aku dapat membalas semua kebaikan mereka?* pikir Marilyn dengan cemas. Kemudian suatu hari ia membaca doa yang tertulis demikian: “Berdoalah agar [orang lain] semakin rendah hati, sehingga mereka tidak hanya bersedia melayani, tetapi juga mau dilayani.” Marilyn pun menyadari bahwa balasan yang setimpal itu tidak diperlukan, tetapi ucapan terima kasih dan mengizinkan orang lain menikmati sukacita dari melayani saja sudah cukup.

Di Filipi 4, Rasul Paulus mengungkapkan rasa syukurnya kepada semua orang yang mengambil bagian “dalam kesusahan-[nya]” (ay.14). Paulus bergantung pada dukungan orang lain dalam pelayanannya berkhotbah dan mengabarkan Injil. Ia menyadari bahwa pemberian yang dikirimkan kepadanya di saat ia sedang membutuhkan itu merupakan wujud kasih mereka kepada Allah: “Pemberian-pemberian dari kalian itu adalah seperti bau harum dari kurban yang dipersembahkan kepada Allah dan yang diterima oleh Allah dengan senang hati” (ay.18 BIS).

Mungkin Anda tidak merasa nyaman menerima bantuan—terutama jika Anda sudah terbiasa mengambil inisiatif untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Namun dengan rendah hati, kita dapat mengizinkan Allah untuk memperhatikan kita melalui beragam cara di saat kita memang membutuhkan pertolongan.

Paulus menulis, “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu” (ay.19). Itulah yang telah dipelajarinya sepanjang hidupnya yang penuh dengan kesulitan. Allah setia dan cara-Nya memelihara kita sungguh tak terbatas.

Ya Tuhan, terima kasih karena Engkau memelihara kami melalui umat-Mu. Kiranya kami dapat memberi dan menerima bantuan dengan murah hati.

Terimalah kasih. Berikanlah kasih. Lakukanlah itu terus-menerus.
